

DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2019-2021

Novi Sintya Dewi

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Korespondensi penulis: novisintyaa@gmail.com

Lia Asriyani Nur Khasanah

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Wildan Yudhanto

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Yacobo. P Sijabat

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Abstract. *This study aims to determine the effect of Return On Equity (ROE), Free Cash Flow (FCF), and Current Ratio (CR) on stock prices in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. The type of data used in this study this is quantitative data. The data source used is secondary data in the form of annual financial reports. The research population is all technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2021 period, namely 27 banking companies. The data analysis model used to explain the effect of fundamental variables on stock prices is multiple linear regression. The results of this study indicate that the variable Return On Equity has no effect on stock prices, the Free Cash Flow variable has no effect on stock prices, Current Ratio has no effect on stock prices, and Return On Equity, Free Cash Flow and Current Ratio together have no effect on the stock prices of companies in the technology sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period.*
Keywords: *Profitability, Return on Equity, Free Cash Flow, Current Ratio and Stock Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Free Cash Flow* (FCF), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021 yaitu 27 perusahaan perbankan. Model analisis data yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap harga saham adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Return On Equity*, *Free Cash Flow* dan *Current Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata kunci: Profitabilitas, Return on Equity, Free Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham.

Received on September 7, 2022; Revised on October 2, 2022; November 30, 2022

* Novi Sintya Dewi, novisintyaa@gmail.com

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman, persaingan dalam dunia bisnis juga semakin ketat. Manajer dalam sebuah perusahaan harus berhati-hati dan cermat melihat keadaan perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat agar bisa menunjukkan performa terbaik perusahaan. Performa yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan teknologi menjadi salah satu sektor yang berpengaruh dalam perkembangan zaman saat ini. Perusahaan teknologi sangat menarik untuk dibahas karena selain menjadi pendukung utama dalam kemajuan zaman melalui inovasi yang terus bermunculan, perusahaan ini juga digemari oleh para investor untuk berinvestasi karena semakin hari kebutuhan masyarakat akan teknologi semakin meningkat. Meskipun demikian, investor tidak bisa asal berinvestasi pada semua perusahaan teknologi. Mereka harus menganalisa perusahaan tersebut terlebih dahulu salah satunya dengan melihat harga sahamnya.

Dilansir dari kontan.co.id pergerakan saham emiten teknologi menurun pada pertengahan tahun 2022. Hal ini tercermin dari pergerakan IDX sektor Teknologi yang menutup perdagangan pada hari Jumat (12/8/2022) yang melemah 2,09%. Sektor teknologi menjadi sektor yang anjlok paling dalam sepanjang tahun 2022. Sektor teknologi sudah ambles sebesar 10,13% secara year to date. Deputy Head of Research Sucor Sekuritas, Paulus Jimmy menilai saham-saham teknologi sukar melaju sekuat tenaga tahun lalu yang mampu melesat 707,56% sepanjang 2021. Indeks teknologi ini sempat menyentuh posisi tertingginya di level 9,595.452 pada 10 November 2021. Hal tersebut dikarenakan kondisi makro ekonomi yang kurang mendukung (Hema, 2022). Penurunan harga saham sektor energi mengindikasikan adanya penurunan nilai perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan menguntungkan atau *profitable* jika memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan harga yang mampu dibayar investor untuk suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Harga saham sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) secara parsial ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rescyana Putri Hutami, 2012) mengatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Selain itu, free cash flow memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap harga saham (Oktaryani et al., 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (M. Syafrin, 2019) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel Free Cash Flow (FCF) secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan (Clarensia et al., 2010) Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan (Suarjaya, 2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uraian diatas masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh ROE, FCF, dan CR terhadap Harga saham. Mengingat aspek profitabilitas penting bagi investor maka penelitian ini akan menganalisa kembali mengenai aspek rasio laba atau profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan FCF serta *Current Ratio* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan FCF, serta *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat signifikansi ROE, FCF dan CR terhadap harga saham serta mengkaji ulang perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literatur dan acuan bagi penelitian yang sejenis berikutnya.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Teori signaling merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar. Melalui sinyal tersebut, pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut (Azwa & Afriani, 2016) menyatakan bahwa teori ini berhubungan dengan bagaimana manajer meneruskan sinyal pada pemegang saham agar menghindari asimetri informasi dengan media laporan keuangan. Teori ini dianggap penting bagi struktur modal yang optimal, dimana akan memperlihatkan dua pandangan manajer seperti apakah menguntungkan atau merugikan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut juga didukung oleh (Ade & Daljono, 2014) yang menyatakan jika melihat dari pandangan pemegang saham sinyal atau informasi yang diberikan oleh perusahaan tersebut dapat mewujudkan ekspektasi pemegang saham dengan kabar baik. Jika manajer menyediakan sinyal yang salah kepada pasar, kemudian pasar menyadari kebenarannya, maka pasar akan memberikan harga yang rendah pada nilai pasar saham perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus memberikan informasi mengenai nilai aset tidak berwujud dan perubahannya karena informasi tersebut merupakan sinyal atas nilai perusahaan yang sebenarnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran atau tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal berdasarkan metrik tertentu. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan laba maupun modal yang outputnya tentu laba itu sendiri, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ini merupakan kemampuan menghasilkan keuntungan atau pada waktu tertentu. Kemudian, rasio ini juga dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis seperti penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan sebagainya. Intinya bagaimana perusahaan itu mencari dan mendapatkan profit atau keuntungannya merupakan tugas dari rasio ini (Priyawan, 2020). Selain itu juga mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dapat dilihat dari tinggi rendahnya keuntungan yang di dapat juga manfaat yang dari rasio profitabilitas ini.

Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan suatu tingkat yang menunjukkan kondisi asset atau surat berharga dalam perusahaan. Nilai pasar sendiri juga dapat disebut sebagai kapitalisasi pasar pada perusahaan publik. Selain itu juga nilai pasar merupakan *market value*, dimana harga barang atau surat berharga yang diindikasikan oleh penawaran pasar, yaitu harga yang tambahan barangnya dapat dijual atau dibeli pada suatu saat. Investor akan menilai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan investasinya dan pengeluaran *intellectual capital* yang lebih besar dengan menggunakan nilai pasar tersebut.) nilai pasar paling mudah ditentukan untuk instrumen yang diperdagangkan di bursa seperti saham, karena harga pasarnya tersebar luas dan mudah tersedia. Namun, keadaan ini sedikit lebih menantang untuk dipastikan seperti sekuritas pendapatan tetap.

Return on Equity

Tingkat pengembalian ekuitas merupakan ukuran dari profitabilitas bisnis dalam kaitannya dengan ekuitas. Karena ekuitas pemegang saham dapat dihitung dengan mengambil semua aset dan mengurangi semua kewajiban, ROE juga dapat dianggap sebagai pengembalian aset dikurangi kewajiban. ROE ini sendiri sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan, karena ROE bagaimana perusahaan berusaha meningkatkan keuntungan guna menarik lebih banyak dan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Hidayati, 2010) Nilai ROE yang lebih tinggi meningkatkan reputasi perusahaan dengan pelaku pasar modal, menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan suntikan modal dengan sebaik-baiknya. ROE juga merupakan item yang dapat digunakan investor sebagai parameter untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal investor.

Free Cash Flow

Dalam keuangan perusahaan, arus kas bebas atau arus kas bebas ke perusahaan adalah jumlah dimana arus kas operasi bisnis melebihi kebutuhan modal kerja dan pengeluaran untuk aset tetap. Arus kas bebas, atau yang lebih sering disebut dengan arus kas bebas, adalah kas yang tersedia yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik setelah perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap (*fixed assets*) dan modal kerja (*working capital*) yang diperlukan. diartikan sebagai aliran. Untuk

kelangsungan bisnis. Karena sebagian besar uang yang digunakan untuk investasi digunakan untuk berinvestasi dalam proyek NPV positif, arus kas bebas rendah untuk perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi (Fatmawati, 2016). Arus kas suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan. Dapat melihat bahwa ketika arus kas meningkat, demikian pula kapasitas dividen perusahaan. Dengan cara ini, peningkatan arus kas juga meningkatkan ekspektasi dividen yang diterima investor, memungkinkan arus kas memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan dividen.

Current Ratio

Current Ratio adalah perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Current ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Jika perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin besar, maka kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi (Suarjaya, 2016).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang diberikan perusahaan kepada pihak lain yang mencari kepemilikan saham. Harga saham berubah setiap saat. Nilai suatu harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang timbul antara penjual dan pembeli saham. Harga saham dapat disebut juga sebagai harga pasar. Harga pasar adalah harga saham di pasar saat ini, sehingga harga pasar adalah harga yang paling mudah ditentukan. Jika bursa ditutup, harga pasar adalah harga penutupan. Ini adalah harga pasar yang menunjukkan naik turunnya saham. Harga saham mencerminkan seberapa kuat permintaan dibandingkan dengan penawaran saham (Danika dkk, 2014). Salah satu konsep dasar dari manajemen keuangan adalah bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi emiten, tujuan ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar dari harga saham. Oleh karena itu, keputusan selalu dibuat dengan pertimbangan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya adalah penelitian asosiatif, Judul asosiatif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan di sektor teknologi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Metode penelitian menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Tabel 1. Proses pemilihan sampel

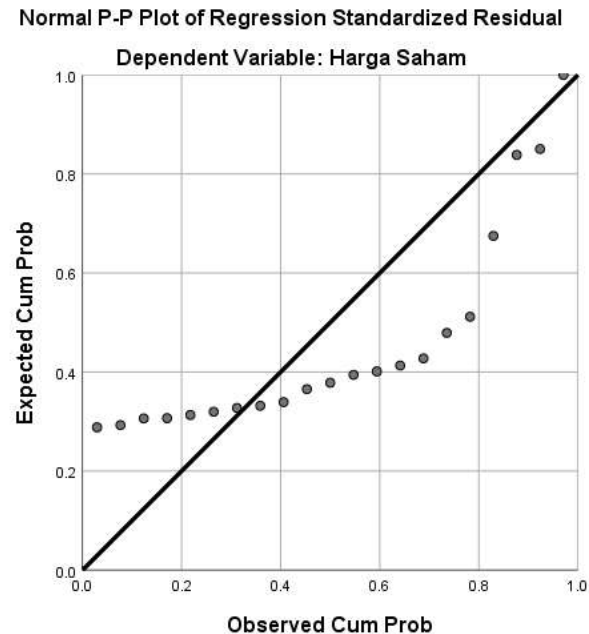
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	30
2	Perusahaan yang belum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian	(12)
3	Perusahaan sektor teknologi yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti.	(11)
	Jumlah sampel perusahaan yang diteliti	7
	Tahun penelitian	3
	Jumlah sampel penelitian	21

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Return on Equity (X ₁)	$ROE = \frac{Net\ Profit}{Equity}$	Rasio
2.	Free Cash Flow (X ₂)	$FCF = Operating\ cash\ flow - Capital\ Expenditure$	Rasio
3.	Current Ratio	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga Penutupan tahun penelitian	Nominal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Olahan data peneliti

Menurut Imam Ghazali (2011:161) Model regresi yang berdistribusi normal jika plotting yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dengan variabel dependen harga saham berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	563.675	196.505		2.869	.011		
	ROE	14.431	7.885	.397	1.830	.085	.921	1.086
	FCF	.000	.000	-.375	-1.791	.091	.989	1.011
	CR	1.627	19.229	.018	.085	.934	.930	1.076

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan data peneliti

Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai Tolerance > 0.100 dan nilai VIF <10.00 (Imam Ghazali, 2011:139). Sehingga kesimpulan dari hasil uji multikolinearitas tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	449.590	151.080		2.976	.008		
	ROE	.660	6.062	.027	.109	.915	.921	1.086
	FCF	1.824E-5	.000	.052	.216	.832	.989	1.011
	CR	-4.252	14.784	-.072	-.288	.777	.930	1.076

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: olahan data peneliti

Jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan melakukan uji glejser, ditemukan hasil variabel ROE dengan sig 0.915 > 0.05, variabel FCF dengan sig 0.832 > 0.05, dan variabel CR dengan sig 0.777 > 0.05, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.134	754.80464	2.062

a. Predictors: (Constant), CR, FCF, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan data peneliti

Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (3) dan N (21) dengan signifikansi 5%. Diketahui bahwa nilai du adalah 1.669, maka dengan nilai uji autokorelasi metode durbin watson di atas tidak ditemukan autokorelasi dimana 1.669 < 2.062 < 2.301. Nilai R Square sebesar 0.134 menunjukkan bahwa pengaruh variabel

return on equity, free cash flow, dan current ratio terhadap harga saham sebesar 13.4%, sedangkan 86.6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang akan mempengaruhi harga saham.

Uji T Parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	563.675		2.869	.011		
	ROE	14.431	.397	1.830	.085	.921	1.086
	FCF	.000	-.375	-1.791	.091	.989	1.011
	CR	1.627	.018	.085	.934	.930	1.076

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Olahan data peneliti

Jika nilai sig < 0.05 artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis satu yaitu variabel Return on Equity (X1) terhadap harga saham (Y) ditolak atau tidak berpengaruh karena nilai sig X1 terhadap Y sebesar $0.085 > 0.05$ dan variabel Free Cash Flow (X2) terhadap harga saham (Y) memiliki nilai sig $0.091 > 0.05$ sehingga hipotesis kedua secara parsial juga ditolak atau tidak berpengaruh. Kemudian variabel Current Ratio (X3) juga tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai sig $0.934 > 0.05$.

Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3473419.138	3	1157806.379	2.032	.148 ^b
	Residual	9685410.862	17	569730.051		
	Total	13158830.00	20			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, FCF, ROE

Sumber: Olahan data peneliti

Hasil analisis regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0.148 > 0.05$ dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel sebesar $2.032 < 3.160$ sehingga variabel return on equity, free cash flow, dan current ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesimpulan yang di dapat yaitu:

1. Return on equity (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dari hasil uji T dimana nilai $\text{sig } 0.085 > 0.05$ atau 5% sehingga H_1 ditolak.
2. Free cash flow (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dari hasil uji T dimana nilai $\text{sig } 0.091 > 0.05$ atau 5% sehingga H_2 ditolak.
3. Current ratio (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dari hasil uji T dimana nilai $\text{sig } 0.934 > 0.05$ atau 5% sehingga H_3 ditolak.
4. Return on equity (X1) dan free cash flow (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai $\text{sig } 0.148 > 0.05$ atau 5%.

SARAN

Perusahaan di sektor teknologi secara umum masih berada di fase *start-up* atau pun fase berkembang dan membutuhkan waktu bagi target pasar memahami produknya. Hal ini akan menimbulkan biaya-biaya lain serta investor akan lebih melihat *future value* dari perusahaan. Kami menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain seperti *Debt Equity Ratio* (DER), aksi korporasi, dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang mendukung industri teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Artha Reka, Danika, Noer Azam Achsani dan Hendro Sasongko. (2014) *Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian*. JMK, VOL. 16, NO. 2, SEPTEMBER 2014, 175–184.
- Agustina Tambunan Jesica Talenta dan Bulan Prabawani (2018) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri tahun 2012-2016)*. Diponegoro Journal of Social and Politic.
- Dwi Retnowati, Septya dan Sunu Priyawan (2021) *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Eva Eko Hidayati. (2010) *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode 2005-2007*. JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.16, NO. 2, SEPTEMBER 2014: 175–184.
- Erawati, Teguh dan Fitri Wahyuni. (2019) *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. JURNAL AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA VOL. 1 NO. 2
- Fatmawati, Mila. (2016) *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Free Cash Flow (FCF) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Saintifik@. Vol 1 (2).
- Harjito D. Agus. (2011) *Teori Pecking Order dan Trade-off Dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 15 No. 2.
- Lasmina Sitanggang, Delfi Putri dan Flourien Nurul Chusnal (2020) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Nur Aqsho, Muhammad (2016) *Pengaruh Profitabilitas, Posisi Kas, Growth, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pontoh, Winston. (2018) *Pengujian Teori Pecking Order Atas Struktur Modal (Studi Pada Entitas Terbuka di Indonesia)*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(1).

Purba, R. Imelda, et.al. (2015) *Analisis Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage*.
<https://www.researchgate.net/publication/318796318>.

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Wijaya, Novia. (2012) *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.14 No.3.

Di, M., & Tahun, B. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 18(01), 2017–2123.

ABSTRACT THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY AND FREE CASH FLOW ON STOCK PRICES: STUDY ON COAL MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD 2012-2017. (n.d.).
<http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Oktaryani, G. A. S., Sofiyah, S., & Nugraha, N. (2016). PENGARUH FREE CASH FLOW DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. In *Maret* (Vol. 1, Issue 2).

PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE. (2006). www.idx.co.id

Priyawan, S. D. dan S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 – 2020. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA*. 7(4), 2106–2133.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>

Ade, L., & Daljono. (2014). *PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 3, 1–8.

Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>

Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2010). *PENGARUH LIKUIDITAS*,

PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). 5–7.

Hema, Y. (2022). *Dikepung Sentimen Global, Saham Emiten Teknologi Sulit Melaju Kencang*. Investasi.Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/dikepung-sentimen-global-saham-emiten-teknologi-sulit-melaju-kencang>

Suarjaya, I. G. N. S. A. A. A. G. (2016). *PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI*. 5(12), 7638–7668.